

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian empiris (penelitian lapangan), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati fenomena dalam situasi yang alami. Objek yang diteliti dalam penelitian empiris adalah fakta sosial.¹ Definisi di atas menjelaskan bahwa penelitian empiris ini bertujuan untuk memahami peristiwa atau kejadian yang dialami oleh subjek penelitian, yaitu para perempuan *single parent* di Kecamatan Kurau, terkait dengan masalah-masalah yang dihadapi dalam mempertahankan keluarga serta solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perempuan *single parent* dalam mewujudkan ketahanan keluarga, agar fungsi keluarga tetap berjalan sesuai dengan seharusnya.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang berarti data yang dikumpulkan berasal dari hasil wawancara antara penulis dan informan, kemudian data tersebut akan dijelaskan untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian kualitatif adalah

¹ Mukti Fajar dan Yulianto Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Empiris & Normatif*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 280.

jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih mengutamakan analisis. Landasan teori digunakan sebagai panduan untuk memastikan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan.²

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Kurau, Kabupaten Tanah Laut, dengan memilih 6 keluarga perempuan single parent sebagai informan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan terkait tempat, pelaku, dan kegiatan yang ada di wilayah tersebut.

Secara astronomis, Kecamatan Kurau terletak pada koordinat 114,583-114,711 derajat Bujur Timur dan 3,56309-3,72364 derajat Lintang Selatan. Batas wilayahnya adalah sebelah Utara: Kecamatan Bumi Makmur, sebelah Timur: Tambang Ulang, sebelah Barat: Laut Jawa, dan sebelah Selatan: Kecamatan Takisung. Mayoritas mata pencaharian masyarakat Kecamatan Kurau adalah petani, PNS, dan pedagang.³

Kecamatan Kurau terdiri dari 11 desa, yaitu:

1. Desa Kurau
2. Desa Sungai Bakau
3. Desa Raden

² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta.2014), 7-8.

³ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah laut Tahun 2024

4. Desa Bawah Layung
5. Desa Maluka Baulin
6. Desa Tambak Karya
7. Desa Padang Luas
8. Desa Tambak Sarinah
9. Desa Sarikandi
10. Desa Handil Negara
11. Desa Kali Besar

Penulis melakukan penelitian ini pada 6 keluarga yang bertempat tinggal Kecamatan Kurau yaitu 2 keluarga di Desa Padang Luas, 2 keluarga di Desa Tambak Karya, dan 2 keluarga di Desa Bawah Layung.

Alasan memilih 3 Desa tersebut untuk diteliti karena ada kasus-kasus yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana upaya perempuan *Single Parent* ini untuk mewujudkan ketahanan keluarga dan apa saja faktor pendukung dan penghambat untuk mempertahankan keluarganya.

C. Sumber Data

Data merujuk pada materi atau kumpulan fakta yang digunakan untuk analisis, diskusi, presentasi ilmiah, atau uji statistik. Data adalah

informasi yang sangat krusial dalam penelitian, sehingga pengumpulan data dan pelaksanaan riset harus dilakukan dengan cara yang tepat dan akurat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁴ Berikut adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Sumber data primer

Data primer adalah sumber data yang secara langsung diberikan kepada pengumpul data. Data ini diperoleh melalui wawancara dengan subjek penelitian serta observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Pemilihan informan tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan harus melibatkan individu yang dapat dipertanggungjawabkan keakuratan informasinya. Dalam penelitian ini, perempuan *single parent* (janda) yang tinggal di Kecamatan Kurau menjadi kunci utama penelitian. Melalui wawancara, peneliti memperoleh dokumentasi yang mendukung dan menjelaskan topik yang dibahas.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang dikumpulkan untuk melengkapi data primer, yang dapat diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti hasil penelitian atau sumber lain. Dalam hal ini, data sekunder diperoleh dari buku serta dokumen-dokumen yang mendukung data pertama.

⁴ Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 59.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan aspek yang sangat penting dalam penelitian untuk memperoleh data yang akurat. Jika proses pengumpulan data tidak direncanakan dan dilaksanakan dengan baik, atau terjadi kesalahan dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh bisa jadi tidak sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.⁵ Berikut adalah beberapa metode yang digunakan oleh peneliti:

1. Metode Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data adalah wawancara, yang merupakan proses untuk memperoleh informasi guna keperluan penelitian melalui sesi tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan responden, dengan menggunakan alat yang disebut panduan wawancara (*interview guide*).⁶

Wawancara dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Berikut adalah penjelasannya.:

a) Wawancara terstruktur: Teknik ini digunakan ketika peneliti sudah mengetahui dengan jelas informasi yang ingin diperoleh. Dalam wawancara ini, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis dengan pilihan jawaban yang telah dipersiapkan

⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Perseda, 2008), 171.

⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2008), 118.

sebelumnya. Setiap informan akan diberikan pertanyaan yang sama. Alat bantu yang digunakan dalam wawancara ini bisa berupa tape recorder, gambar, brosur, dan lain-lain.

b) Wawancara semiterstruktur: Wawancara ini lebih fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menggali permasalahan dengan cara yang lebih terbuka, di mana informan diminta untuk memberikan pendapat dan ide-idenya. Dalam pelaksanaannya, peneliti dengan teliti mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh narasumber.

c) Wawancara tidak terstruktur : Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bersifat lebih bebas, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman yang digunakan dalam jenis wawancara ini hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara ini, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan oleh responden.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur atau baku, yaitu untuk memperoleh data penelitian dengan cara mengajukan pertanyaan dan menerima jawaban dari narasumber dan responden yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam jenis wawancara ini, pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti merekam dan mencatat seluruh

proses wawancara, lalu menyajikan data hasil wawancara dalam bentuk naratif. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai perempuan *single parent* yang berada di Kecamatan Kurau.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data melalui sumber tertulis seperti arsip, buku, pendapat teori, dalil, hukum, dan lain-lain. Data yang diperoleh melalui metode ini umumnya berkaitan dengan kejadian-kejadian yang terjadi di masa lalu.⁷

E. Teknik Pengolahan Data dan Analisi Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

- a. Pengumpulan data, yang bertujuan untuk mengumpulkan sebanyak mungkin data yang relevan dengan masalah yang diteliti.
- b. Penyuntingan data, yaitu memeriksa dan menyaring data yang telah dikumpulkan agar sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, proses penyuntingan dilakukan pada catatan hasil observasi dan wawancara.

⁷ Syamsuddin AB, *Dasar-dasar Teori Metode Penelitian Sosial* (cet. L; pPurwosari: Wade Group, 2017), 108.

- c. Klasifikasi data, yaitu proses pengelompokan data yang diperoleh, baik dari wawancara dengan subjek penelitian, informan, maupun hasil observasi. Semua data yang dikumpulkan dibaca dan dianalisis secara mendalam, kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis dan kebutuhan. Langkah ini dilakukan untuk mempermudah penjabaran hasil penelitian secara sistematis.
- d. Verifikasi data, yaitu proses pemeriksaan terhadap data dan informasi yang diperoleh dari lapangan untuk memastikan keabsahannya, apakah data tersebut valid dan sesuai dengan yang diharapkan, serta dapat digunakan dalam penelitian.⁸

2. Analisis Data

Data yang terkumpul akan diproses dan dianalisis menggunakan analisis kualitatif deskriptif, yaitu analisis yang menggambarkan kondisi atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori untuk menarik kesimpulan. Dalam proses analisis ini, data yang diperoleh dari lapangan atau hasil wawancara akan disajikan terlebih dahulu, lalu dianalisis dengan merujuk pada landasan teori yang ada di Bab II. Penulis berusaha menggambarkan kehidupan keluarga perempuan *single parent*, sehingga dapat diperoleh

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2013).

pemahaman yang jelas mengenai upaya dan tantangan dalam mewujudkan ketahanan keluarga.⁹

⁹ Mukti Fajar ND, *Dualisme penelitian hukum: normatif & empiris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 181.